

MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI BERBICARA PADA MAHASISWA S1 KEPERAWATAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG MELALUI APLIKASI ZELLO

Athia Fidian

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang
Email: athiafidian@ummgl.ac.id

Abstract

This research is aimed to describe whether the zello application significance or not in building the students' speaking confidence. Besides, it is also aimed to know the zello application build the students's English speaking confidence.

This research used quantitative method where experimental is needed to gather the data. Therefore, two classes were choosen for the experiment; the first class served as the experimental class, and the second class served as the control class. Quasi-experimental with non equivalent control group design was used as the design of the research. There were two classes, experimental class and control class but the treatment was only given to the experimental class. Pretest was given to both classes before the implementation of the treatment. While the posttest was held to find out the students speaking confidence achievement.

Findings show that there were a significance of the zello application in building the nursing's student confidence in speaking. From the result of this experiment, it was found that zello application can be used in building the nursing's students confidence in speaking. English spoken language through an application, can encourage students in using English in communication. As a result, students were active and tried to use the English language in discussing the task, while the traditional method didn't make a significance change.

Keywords: *Zello Application, Zello, Building Speaking Confidence, English Speaking.*

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris adalah bahasa yang paling banyak digunakan antara bahasa yang ada di dunia ini. Bahasa Inggris digunakan oleh hampir semua orang di dunia ini. Bahasa Inggris juga memiliki beberapa fungsi yang tidak hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai ciri utama untuk sebuah negara yang lebih baik berkualitas dan kompetitif.

Akhir-akhir ini teknologi tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, tanpa teknologi, manusia melakukan segala sesuatunya dengan tradisional yang membutuhkan banyak waktu untuk melakukan dan menyelesaikan semua aktivitas tersebut. Salah satu teknologi dalam kehidupan sehari-hari yang sangat dekat dengan manusia adalah ponsel. Ponsel adalah salah satu alat komunikasi yang membantu manusia untuk berkomunikasi dengan orang lain di semua tempat, tidak dibatasi oleh jarak dan

waktu. Akhir-akhir ini, bahkan sejak anak-anak, mereka telah diperkenalkan oleh orang tua mereka walaupun penggunaan masih dibatasi hanya sekedar untuk permainan dan menonton film. Teknologi ponsel tumbuh dengan cepat setiap tahun, baru-baru ini ada tiga jenis sistem operasi Android, Apple dan Windows. Mereka memiliki keunggulan yang dapat memenuhi kebutuhan para pengguna. Bahasa yang digunakan dalam ponsel sangat beragam, pengguna dapat memilih bahasa yang dikuasainya tetapi pada dasarnya bahasa bawaan dari ponsel adalah Bahasa Inggris sehingga pengguna perlu belajar bahasa Inggris untuk mengoperasikan ponsel dengan baik. Bahasa Inggris dipilih karena merupakan bahasa internasional untuk menciptakan hubungan antara orang-orang di dunia.

Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa asing di Indonesia yang diajarkan sejak masa kanak-

kanak sampai dewasa di lingkungan pendidikan. Ini telah dilakukan untuk menciptakan generasi muda yang mampu menghadapi era global dewasa ini, sehingga mereka siap untuk berkompetisi dengan orang-orang dari dunia lain. Di samping itu generasi muda dapat menciptakan hubungan atau jaringan dan penelitian antar negara untuk kemajuan Indonesia. Indonesia memiliki beberapa kendala yang dihadapi oleh pelajar dalam proses belajar bahasa Inggris, itu disebabkan karena Bahasa Inggris dan Indonesia memiliki perbedaan dalam beberapa aspek yaitu lafal, penulisan, dan gramatikalnya. Faktor-faktor ini menyebabkan pelajar merasa tidak percaya diri dalam menggunakan Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam berbicara. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kosakata dan kontruksi tata bahasa sehingga membuat mereka takut untuk membuat kesalahan dalam berbicara bahasa Inggris dan mereka cenderung untuk pasif. Hal ini juga terjadi pada mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Magelang, yang cenderung pasif dalam menggunakan Bahasa Inggris dikarenakan beberapa factor di atas dan kurangnya pembiasaan terhadap penggunaan Bahasa Inggris pada kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis mencoba untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh bangsa Indonesia, terutama mahasiswa S1 Keperawatan dalam belajar bahasa Inggris dengan menggunakan ponsel sebagai media untuk membangun kepercayaan diri berbicara. Penulis memilih ponsel karena sangat dekat penggunaannya pada kehidupan sehari-hari, sehingga sangat tepat untuk menjadi salah satu alat untuk meningkatkan penguasaan bahasa dengan cepat. Bahasa adalah kebiasaan, bahasa tidak akan berkembang jika tidak pernah digunakan pada kehidupan sehari-hari. Jadi, bahasa Inggris harus dibiasakan untuk digunakan oleh manusia pada kesehariannya. Penulis menggunakan zello aplikasi yang dapat membawa para mahasiswa untuk saling berinteraksi dalam bahasa Inggris. Aplikasi Zello adalah aplikasi untuk berbicara antar pengguna baik pada suatu tempat ataukah pada tempat yang berbeda, tanpa batas waktu maupun jarak karena bekerja berdasarkan jaringan internet. Aplikasi Zello merupakan pengembangan dari handy talky yang mana

menggunakan frekuensi khusus dan terbatas jarak.

METODE

Studi ini bertujuan untuk mengetahui apakah aplikasi zello dapat membangun kepercayaan diri berbicara bahasa Inggris pada mahasiswa.

Nazir (2015:13) menyatakan bahwa penelitian adalah cara yang sistematis dalam melakukan investigasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dimana eksperimental diperlukan dalam pengumpulan data. Oleh karena itu, dua kelas yang dipilih untuk percobaan; kelas pertama sebagai kelas eksperimen, dan kelas kedua sebagai kelas kontrol.

Quasi-eksperimental dengan desain kelompok control non setara digunakan sebagai desain penelitian.. Ruseffendi (1994, dikutip dalam Anggarini 2008) mengatakan bahwa quasi-eksperimental dengan desain kelompok control non setara yang digunakan di kelas eksperimen ketika sampel untuk kelompok eksperimental dan kelompok kontrol secara alami berkumpul sebagai suatu kelompok sebagai kelas utuh yang mungkin mirip dengan yang lainnya.

Ada dua kelas, kelas eksperimen dan kelas kontrol tetapi perlakuan hanya diberikan kepada kelas eksperimen. Pretest diberikan kepada kedua kelas sebelum perlakuan. Sementara posttest diadakan untuk mengetahui pencapaian dari kepercayaan diri berbicara pada mahasiswa.

Subyek adalah mahasiswa S1 Keperawatan pada semester ketiga yang berjumlah 58 orang. Mereka dibagi menjadi dua kelas dengan 29 siswa per kelas. Terdiri dari 14 mahasiswa dan 44 mahasiswi. Usia mereka rata-rata adalah 20 tahun. Penulis secara acak memutuskan kelas A sebagai kelas eksperimen, dan kelas B kelas kontrol. Data dari studi ini adalah performa mahasiswa S1 Keperawatan dalam berbicara.

Dua kelas telah diputuskan sebagai kelas eksperimen (kelas A) dan yang lain sebagai kelas kontrol (kelas B). Penelitian ini berlangsung selama satu bulan, dari Mei hingga Juni 2016. Siswa di kelas eksperimen menggunakan aplikasi zello sehari-hari dalam grup yang dibuat di

aplikasi tersebut. Mereka dapat berdiskusi tentang segala sesuatu dan berbicara dalam bahasa Inggris dalam kelompok. Mereka dapat membahas apapun yang mereka inginkan dalam aplikasi ini.

Sebelum percobaan, pre-test untuk kelas A dan kelas B dilaksanakan di kelas. Setelah percobaan, post-test juga dilakukan untuk dua kelas tersebut yang juga dilaksanakan di dalam kelas. Penulis bersama rekannya melihat dan mendengarkan performa mahasiswa dalam berbicara bersama-sama. Kemudian, menilai sesuai dengan pedoman penilaian yang sama. Beberapa Skor berbeda, namun skor mahasiswa yang diambil adalah rata-rata nilai dua dari keduanya dan telah melalui diskusi diantara keduanya. Data pretest dan posttest dikumpulkan dan dianalisis dengan SPSS perangkat lunak (edisi 20.0).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelas eksperimen adalah kelas A. Data pretest dan posttest masuk ke computer, untuk mengetahui pentingnya penerapan aplikasi zello dalam membangun kepercayaan diri berbicara pada Mahasiswa Keperawatan. *Independent-Sample T test and Paired-Sample T test* dilakukan dengan SPSS perangkat lunak (edisi 20.0). Hasil *Independent-Sample T test* menunjukkan bahwa

ada perbedaan hasil dalam kepercayaan diri berbicara bahasa Inggris pada mahasiswa antara kelas eksperimen (kelas A) dan kelas kontrol (kelas B) sebelum dan setelah percobaan. Setelah percobaan, hasil *Paired-Sample T test* menunjukkan bahwa kepercayaan diri berbicara bahasa Inggris mahasiswa mempunyai hasil yang berbeda antara pre-test dan post-test nya. Spesifik data dari *Independent-Sample T test and Paired-Sample T test* adalah sebagai berikut:

Tabel I: Hasil statistic *Paired-Sample T test* pada kelas A

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Paired 1	Pretest 1	53.1034	29	7.60801	1.41277
	Posttest 1	69.4828	29	8.59244	1.59558

Hasil dari *Paired-Sample T test* antara Pre-tes dengan Post-tes untuk kelas eksperimen terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel II: Hasil statistic *Paired-Sample T test* pada kelas A

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest1 & Posttest1	29	.763	.000

Tabel III: Hasil *Paired-Sample T test* pada kelas A

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig.(2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Diffence				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest 1 - Posttest 1	-16.37931	5.65315	1.04976	-18.52965	-14.22897	-15.603	28	.000

Dari tabel 2, ditunjukkan bahwa, $r = 0.763$, $p = 0$ ($p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa ada perbedaan yang signifikan. Hal ini juga menunjukkan bahwa dari tabel III, $t = -15,603$, $df = 28$ dan $p = 0$ ($p < 0,05$), yang juga menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan. Selain itu, dari tabel 1, yang juga menunjukkan bahwa nilai kelas A (kelas percobaan), yang berarti dalam pretest 53,1034 ($mean = 53, 1034$) dan posttest 69,4828 ($mean = 69, 4828$). Data tersebut menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang jelas signifikan. Jadi, hasil dari kelas eksperimen menunjukkan hasil yang jelas berbeda dari pre-test.

Kelas kontrol adalah kelas B. *Independent-Sample T test and Paired-Sample T test* dilakukan dengan SPSS perangkat lunak (edisi 20.0). Hasil dari kelas kontrol ini berbeda dengan kelas eksperimen. Hasil kelas kontrol ditunjukkan dalam tabel IV- tabel VI:

Tabel IV: Hasil Statistik *Paired-Sample T test* pada kelas B

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair1	Pretest 2	52.0690	29	5.59292	1.03858
	Posttest 2	52.5862	29	5.60941	1.04164

Tabel V: Hasil Statistik *Paired-Sample T test* pada kelas B

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair1	Pretest 2 & Posttest 2	29	.962	.000

Tabel VI: Hasil *Paired-Sample T test* pada kelas A

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig.(2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pretest2 - Posttest2	-.51724	1.54967	.28777	-1.10670	.07222	-1.797	28	.083

Seperti yang ditunjukkan dalam tabel V, $r = 0.962$, $p = 0$ ($p < 0.005$), yang menunjukkan bahwa ada adanya perbedaan antara pretest dan posttest dan dari tabel VI yang menunjukkan bahwa $t = -1,797$, $df = 28$ dan $p = 0, 083$ ($p > 0.005$). Data tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dari metode yang digunakan pada kelompok kontrol terhadap skor mahasiswa Dari tabel V, mean yang didapat dari kelompok kontrol Pretest = 52.0690 dan posttest = 52.5862 juga menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan. Jadi, hasil dari kelas kontrol pada posttest adalah berbeda. Namun hasil post-tes adalah tidak adanya perubahan yang signifikan dari pretest, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri berbicara

bahasa Inggris mahasiswa pada control grup tidak memberikan perubahan yang berarti.

Hasil independen – Sampel Uji T Dari pretest sebelum percobaan ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel VIII: Pengujian independen-sampel T untuk Pretest

Group Statistics					
Pretest		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	Class A	29	53.1034	7.60801	1.41277
	Class B	29	52.0690	5.59292	1.03858

Tabel IX: Pengujian independen-sampel T untuk Pretest

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig.(2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Diffence	
								Lower	Upper	
Nilai	Equal variances assumed	2.798	.100	.590	56	.558	1.03448	1.75345	-2.47809	4.54706
	Equal variances not assumed			.590	51.423	.558	1.03448	1.75345	-2.48500	4.55397

Seperti yang ditunjukkan dalam tabel IX, $F = 2.798$, $p = 0,1 > 0,005$, yang menunjukkan bahwa data pada baris “*Equal variances assumed*” adalah valid, dan $t = 0,590$, $p = 0,1 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan. Dari tabel VIII, berarti rata-rata kelas A (kelas eksperimen) adalah 53,1 dan rata-rata kelas B (kelas kontrol) adalah 52,1. Jadi, hasil T independen-sampel tes untuk pretest antara kelas (kelas eksperimen) dan kelas B (kelas kontrol) hampir sama sebelum percobaan.

Tabel X: Independen - uji T sampel untuk Posttest setelah percobaan

		Group Statistics			
Posttest		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	Class A	29	69.4828	8.59244	1.59558
	Class B	29	52.5862	5.60941	1.04164

Tabel XI: Independen - uji T sampel untuk Posttest setelah percobaan

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig.(2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Diffence	
								Lower	Upper	
Nilai	Equal variances assumed	4.405	.040	8.867	56	.000	16.89655	1.90549	13.07940	20.71370
	Equal variances not assumed			8.867	48.198	.000	16.89655	1.90549	13.06572	20.72738

Seperti yang ditunjukkan dalam tabel X, $F = 4,405$, $P = 0,040$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa data pada baris “*Equal variances assumed*” adalah valid. $T = 8.867$ dan $p = 0,04$ ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan. Dari tabel X, menunjukkan bahwa mean telah berubah, mean posttest dari kelas A mengalami perbedaan yang signifikan dari 53,1 di pretest menjadi 69,48 di posttest. Sementara

kelas B mean telah berubah, tetapi tidak ada perbedaan yang signifikan dari 52,1 untuk 52,58. Jadi, hasil dari Independent - sampel uji T untuk posttest dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri berbicara bahasa Inggris pada mahasiswa S1 Keperawatan dari kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak sama setelah adanya perlakuan yang berbeda.

Hasil tes *paired-sample T* menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan pretest, ada perbedaan yang signifikan dalam skor kepercayaan diri berbicara bahasa Inggris pada mahasiswa di kelas eksperimen. Namun, hal ini berbeda dengan kelas kontrol yaitu kelas B yang tidak mendapatkan perlakuan seperti kelas A. Kelas B mengalami perubahan, tetapi tidak signifikan. Jadi, aplikasi zello terbukti yang membuat kontras dan dapat membangun kepercayaan diri berbicara mahasiswa.

SIMPULAN

Hasil studi ini menunjukkan bahwa aplikasi zello dapat digunakan dalam membangun kepercayaan diri berbicara pada mahasiswa Keperawatan. Selain itu, hasil yang didapat adalah pentingnya penerapan aplikasi zello dalam membangun rasa percaya diri berbicara bahasa Inggris pada mahasiswa Keperawatan. Bahasa Inggris diucapkan melalui aplikasi, dapat mendorong siswa dalam menggunakan bahasa Inggris dalam komunikasi. Akibatnya, siswa menjadi aktif dan melakukan diskusi dengan menggunakan bahasa Inggris dalam menyelesaikan tugas. Berbeda dengan metode tradisional yang tidak membuat perubahan yang berarti.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, and G. Yule. (1983). *Teaching the spoken language*. New York: Cambridge University Press.
- Chaney, A.L., and T.L. Burk. 1998. *Teaching Oral Communication in Grades K-8*. Boston: Allyn&Bacon
- Dewdney, A. & Ride, P. (2006). *The New Media Handbook*. London & New York: Routledge.
- Harmer, J. 2007. *How to teach English. new edition edn*. Oxford: Pearson Education Limited.
- Hornby. 1995. *Definition of Speaking skill*. New York: publisher.
- Kenning, Marie-Madeleine. (2007) *ICT AND LANGUAGE LEARNING FROM PRINT TO THE MOBILE PHONE*. New York: Plagrave Machillan
- Killen, Roy (2003). *Effective Teaching Strategies: Lessons from Research & Practice*. Melbourne: Australia. Thomson, Social Science Press South.
- Schmidt, R. W., & Frota, S. N. (1986). Developing basic conversational ability in a second language: A case study of an adult learner of Portuguese. In R. R. Day (Ed.), *Talking to learn* (pp. 237-326). Rowley, MA: Newbury House.
- Tarigan, H. G. 1996. *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tomlinson, Brian. 2008. *English Language Learning Materials*. New York: Continuum International Publishing Group.